

PROCEEDING

November 19th, 2015

4th Economics & Business Research Festival BUSINESS DYNAMICS TOWARD INDONESIA ECONOMIC REVIVAL



PROCEEDING SEMINAR & CALL FOR PAPERS

ISBN 978-979-3775-57-9

Business Dynamics Toward
Indonesia Economic Revival



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

2015

PROCEEDING SEMINAR & CALL FOR PAPERS
Business Dynamics Toward Indonesia Economic Revival

Editor : Dinda Widi Yusanti, S.Pd.
Layout : Tim Seminar & Call for Papers
Desain Sampul : Tim Seminar & Call for Papers
Tebal buku : 1563 Halaman
Ukuran buku : 29,7 cm
Edisi : I, cetakan pertama
ISBN : 978-979-3775-57-9
Penerbit : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW
Jl. Diponegoro No. 52-60 Salatiga 50711
Telp: 0298 – 311881

Hak Cipta © 2015 pada penulis

Hak Terbit pada Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

TIM REVIEWER

Prof. Supramono, SE, MBA, DBA

Prof. Daniel D. Kameo, SE, MA, Ph.D

Prof. John J.O.I. Ihalauw, SE, Ph.D

Dr. Luciana Spica Almilia, SE, M.Si.

Dr. Usil Sis Sucahyo, SE, MBA

Dr. Intiyas Utami, SE, MSi, CA

Dr. Theresia Woro Damayanti, SE, M.Si

Dr. Gatot Sasongko, SE, MS

Dr. Linda Kusuma, SE, MM

KATA PENGANTAR

Salah satu masalah penting dan mendasar yang dihadapi pendidikan tinggi di Indonesia saat ini adalah mutu dan relevansi pendidikan tinggi yang belum menggembirakan. Masih besarnya angka pengangguran terdidik, masih sedikitnya jumlah hasil penelitian dan publikasi ilmiah. Oleh karena itu Kegiatan penelitian dan publikasi terus mendapat perhatian dari berbagai pihak, tidak hanya berfokus pada masalah kuantitas, tetapi juga pada kualitas itu sendiri.

Menyadari fenomena ini, FEB Universitas Kristen Satya Wacana secara sadar terus mengupayakan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah sebagai salah satu indikator bagi keberhasilan proses belajar mengajar dan jaminan karier seorang dosen. Kegiatan Seminar dan *call for papers* "***Business Dynamics Toward Indonesia Economic Revival***" ini menjadi ajang yang baik untuk sesama ilmuwan dan akademisi mengambil porsi mendemonstrasikan kepakaran dan hasil hasil penelitian yang berbobot.

Memasuki MEA ini, memberikan pengaruh yang signifikan bagi kegiatan di Perguruan Tinggi. Munculnya persaingan yang terjadi akibat dari pasar bebas maupun ASEAN Single Market menuntut para civitas akademika perguruan tinggi harus siap menghadapi . Persaingan ini tidak lagi di aras perguruan tinggi di Indonesia tetapi juga di Regional ASEAN.

Saya berharap acara yang diselenggarakan oleh FEB UKSW ini menjadi salah satu kegiatan munculnya karya-karya ilmiah yang bereputasi mutakhir dan menjadi kebanggaan bersama. Mari kita sambut masa depan kita dengan mengingat apa yang dikatakan Charles Darwin :

It's not the biggest, the brightest, or the best that will survive, but those that adapt the quickest.

Semoga menjadi sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan sarana mengembangkan diri untuk kemuliaan nama Tuhan.

Salatiga, 19 November 2015

Prof. Christantius Dwiatmadja, PhD

Dekan FEB UKSW

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v

RUMPUN MANAJEMEN

*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY MODEL: IMPLEMENTING
"CYCLE RELATIONS" FOR INCREASING INTAKE AT HIGHER EDUCATIONS* 2

Lina Sinatra Wijaya
Krismiati

PENGARUH IDENTIFIKASI KARAKTER, NILAI KONSUMSI DAN KEPUASAN
PELANGGAN TERHADAP INTENSI PEMBELIAN ULANG BARANG
VIRTUAL ONLINE GAME..... 14

Andrew Dick Hans
Franky Slamet

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO PERUSAHAAN 27

Ignatius Oki Dewa Brata

PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KECIL DAN MENENGAH MELALUI
PEMANFAATAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL 39

Triyanto
Itok Dwi Kurniawan

INTEGRASI PASAR MODAL KAWASAN ASEAN MENJELANG MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN 2015..... 47

William
Agus Zainul Arifin

MODEL *HUMAN CAPITAL* DAN *SHARING KNOWLEDGE* MENUNJU
KEUNGGULAN BERSAING YANG BERKELANJUTAN UKM 64

Widodo
Moch Ali Shahab

ESTIMASI NILAI PASAR WAJAR EKUITAS PT PRIMA LAYANAN NASIONAL
ENJINIRING DALAM PERSIAPAN *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)*
MENGUNAKAN METODA *DISCOUNTED CASH FLOW-FREE*
CASH FLOW TO EQUITY 84

Ahmad Rizani
Asih Kusuma Wijayanti

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA KPRI USAHA MAKMUR KABUPATEN SUKOHARJO	93
Ratna Wijayanti	
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRUSAHA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS HIDUP (STUDI TERHADAP WANITA WIRUSAHA KULINER DI JAWA TENGAH)	102
Nur Hidayati	
Lieli Suharti	
STRATEGI BERSAING INDUSTRI KREATIF LOKAL MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN TAHUN 2015.....	114
Made Wahyu Adhiputra	
TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA USAHA SEBAGAI DETERMINAN PENGHASILAN UMKM KOTA SURABAYA.....	128
Romauli Nainggolan	
Krismi Budi Sienatra	
REVITALISASI INDUSTRI TENUN LURIK TRADISIONAL MELALUI PEMANFAATAN SISTEM HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP WARGA PEDESAAN (STUDI KASUS DI DESA TAWANG KEC. WERU, KAB. SUKOHARJO, PROVINSI JAWA TENGAH)	136
Triyanto	
Sukarmin	
EVALUASI MUTU LAYANAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (BPJS KESEHATAN) DI WILAYAH KABUPATEN KLATEN	148
Arif Julianto S. N	
Jarot Prasetyo148	
KETERKAITAN ANTARA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, MAKNA KERJA, KARAKTERISTIK PENGIKUT DAN KETERLIBATAN KERJA	160
(STUDI PADA PT KUSUMAPUTRA SANTOSA KARANGANYAR)	160
Sri Agus Susetyo	
Mugi Harsono	
EVALUASI STRATEGI <i>EXPERIENTAL MARKETING</i> SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN PEMASARAN (STUDI KASUS PADA PR. DJAMBUL BOL KUDUS) ...	176
Amin kuncoro	
Muhyiddin Taufiq Ardhiyan	
Hutomo Rusdianto	

PENGARUH RANGSANGAN PEMASARAN TERHADAP PEMILIHAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA	190
Andriya Risdwiyanto Yuli Kurniyati	
APAKAH PERISTIWA POLITIK MAMPU MEMPENGARUHI AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM DI BEI? (STUDI ATAS DAMPAK PENGUMUMAN HASIL PILPRES RI TAHUN 2014 TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BEI)	215
Henry W. Darmoko Nurharibnu Wibisono	
ANALISIS PENGARUH FAKTOR <i>CITY BRANDING</i> “SURABAYA SPARKLING” TERHADAP KUNJUNGAN WISATA KE KOTA SURABAYA	227
Odi Rizky Pradana Dana Aditya	
<i>THEORIZING WORKING CAPITAL MANAGEMENT THEORY</i>	236
Shalahuddin Haikal	
PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KOMUNIKASI ORGANISASI, KEPUASAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (STUDI PADA PNSD DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG)	245
Shinta Oktafien Maya Melani	
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PILAR DENGAN METODE <i>EOQ</i> PADA UD PILAR INDAH DI DESA BANJAR REJO DUSUN TRATE KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI	266
Ika Nur Santi Ema Nurzainul Hakimah	
ANALISIS STOCK SPLIT TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM (STUDI SURVEI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011)	280
Radhi Abdul Halim R Dewi Lestari	
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA KARYAWAN: PERAN MEDIASI DARI STRES KERJA (STUDI KASUS PADA PT. ADEI PLANTATION DAN <i>INDUSTRY HEAD OFFICE PEKANBARU RIAU</i>).....	296
Muhammad Rasyid Abdillah Adinda Ayu Natasha	

SUSTAINABILITY CONSUMPTION: PERUBAHAN PERILAKU MENGONSUMSI DAGING	313
Waluyo Budi Atmoko	
MODEL KEPERILAKUAN TERHADAP KONSUMSI PRODUK BAJAKAN	326
Nur Achmad	
Edy Purwo Saputro	
APLIKASI <i>DCC-GARCH</i> DALAM PEMBENTUKAN PORTOFOLIO DINAMIS ANTARA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN EMAS.....	343
Robiyanto	
PERAN EVEN BUDAYA DALAM MENGUATKAN POTENSI PASAR UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR ANTIK DAN SENI NGARSOPURO SOLO	359
Retno Susanti	
Setyaningsih Dri Utami	
UPAYA MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENERIMA DANA PKMK SEBAGAI MODAL PEMBINAAN WIRAUSAHAWAN BARU	378
Rokh Eddy Prabowo	
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI NILAI PENGUAT KARAKATERISTIK PRODUK SEPATU BORDIR “BANG KODIR”: STUDI FENOMENOLOGI PADA KELOMPOK USAHA PEMUDA.....	391
Nanang Shonhadji	
Hariadi Yutanto	
PENGARUH CITRA DAN KEPERCAYAAN TERHADAP NILAI PELANGGAN DAN DAMPAKNYA PADA KEPUASAN SERTA LOYALITAS NASABAH	401
Solechah	
Euis Soliha	
EFEKTIFITAS PELATIHAN PARTISIPATORI PADA INDUSTRI KREATIF BATIK TULIS DI PURBALINGGA	411
Suliyanto	
Weni Novandari	
Sri Murni Setyawati	
PENGEMBANGAN MODEL KINERJA MANAJERIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAWA TENGAH.....	419
Ardiani Ika Sulistyawati	
Saifudin	
Dyah Nirmala Arum Djanie	

INFLUENCE PLACEMENT OF EMPLOYEES ON ACHIEVEMENT WORKING IN THE OFFICE OF THE SECRETARIATCITY BALIKPAPAN	433
Didik Hadiyatno	
DETERMINAN PERMODALAN BANK MELALUI PROFITABILITAS, RISIKO, UKURAN PERUSAHAAN, EFISIENSI DAN STRUKTUR AKTIVA.....	444
Sugeng Haryanto	
HUBUNGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN, NILAI KEWIRAUSAHAAN, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN USAHA: PENDEKATAN KONSEP	460
Sukirman	
PENGARUH MOTIVASI KERJA, <i>KEPEMIMPINAN LEADER MEMBER EXCHANGE</i> DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP <i>ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR</i> GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SWASTA DI SURABAYA	477
Ani Suhartatik	
TANTANGAN DAN KESIAPAN DAYA SAING INDUSTRI TEKSTIL UNTUK MENGHADAPI ASEAN <i>ECONOMIC COMMUNITY</i> (AEC) 2015	495
P. Eko Prasetyo	
<i>COMPARING SUB CULTURE WITHIN NATION: SYNERGIZING ETIC AND EMIC</i>	508
Mirwan Surya Perdhana	
PENGEMBANGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DAN CORE BANKING UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN LEMBAGA KEUANGAN.....	520
Yulianti Willyanto Kartiko Kusumo Wawan Setiawan	
MODEL 3I MARKETING 3.0 SEBAGAI <i>ENTREPRENEURIAL STRATEGY</i> UMKM MENGHADAPI MEA 2015	539
Metta Padmalia Dewi M. Immanuel	
IDENTIFIKASI PENGARUH BUDAYA ENTREPRENEURSHIP UNIVERSITAS CIPUTRA TERHADAP <i>SUSTAINABILITY PROJECT BUSINESS</i> MAHASISWA	559
Dewi Mustikasari Immanuel Metta Padmalia	

PENGARUH SLOGAN IKLAN, PESAN IKLAN, CERITA IKLAN TERHADAP SIKAP DAN MINAT BELI KONSUMEN	574
Maulana Sofan Nur Efendi	
Roos Kities Andadari	
PENGUATAN UMKM MAKANAN DAN MINUMAN BERBASIS PERTANIAN YANG BERORIENTASI EKSPOR MELALUI PEMBIAYAAN MIKRO.....	590
Chatarina Yekti Prawihatmi	
B. Junianto Wibowo	
PEMBERDAYAAN UMKM DALAM RANGKA PENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF MELALUI PROSES INOVASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN <i>KNOWLEDGE MANAGEMENT</i> (STUDI PADA PENGUSAHA KERUPUK TUNTANG KAB. SEMARANG)	606
Linda Ariany Mahastanti	
Yeterina Widi Nugrahanti	
Sri Hartini	
PERAN PENGEMBANGAN JARINGAN PEMASARAN DALAM ICT SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN ADOPTSI INOVASI	626
Annie Susanto	
Tutuk Ari Arsanti	
PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG KEINGINAN ANAK DAN ANAK SEBAGAI PEMENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN BELI ORANG TUA ...	634
Sara Linawati	
Eristia Lidia Paramita	
PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP <i>TURNOVER INTENTION</i> DENGAN KARAKTERISTIK SOSIAL DEMOGRAFI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (STUDI KASUS PADA PT. STARLIGHT GARMENT SEMARANG).....	655
Inton Gandika	
Rosaly Franksiska	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI EMPIRIS PKL DI SEPANJANG JALAN JENDERAL SUDIRMAN SALATIGA)	670
Forlin Natalia Patty	
Maria Rio Rita	
ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI ANTISIPASI PASAR MASA DEPAN: STUDI EMPIRIS USAHA BATIK DI JAWA TENGAH	688
Sony Heru Priyanto	
Jony O. Haryanto	
Roos Kities Andadari	
Maria Rio Rita	

MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS PENGETAHUAN BERBASIS JEJARING PENGETAHUAN DAN KERJA SAMA LINTAS FUNGSI MENUJU KINERJA INOVATIF UKM.....	712
Sitty Yuwaliatin	
Endang Dwi Astuti	
PENYUSUNAN ANGGARAN PENJUALAN YANG BAIK AKAN BERPERAN SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM UPAYA MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGENDALIAN PENJUALAN.....	728
Yana Hendayana	
RUMPUN ILMU EKONOMI	
DETERMINAN KEBAHAGIAAN DI INDONESIA.....	754
Theresia Puji Rahayu	
INOVASI, MODAL MANUSIA DAN EKONOMI KREATIF: DETERMINAN KEBANGKITAN EKONOMI (STUDI KASUS NEGARA BERKEMBANG).....	774
Wilson Rajagukguk	
APAKAH UPAH MINIMUM DAPAT MENOLONG PEKERJA UNTUK KELUAR DARI KEMISKINAN?.....	789
Devanto Shasta Pratomo	
PENANAMAN MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA.....	805
Rahma Dian Hapsari	
Imam Prakoso	
PENGARUH KINERJA PERBANKAN DAN FUNDAMENTAL MAKRO TERHADAP SUKU BUNGA DEPOSITO.....	819
Eris Dianawati	
Irma Tyasari	
Trivosa Aprilia Novadiani Haidiputri	
UTANG LUAR NEGERI INDONESIA: EVALUASI TERHADAP STRATEGI DAN PENGELOLAANNYA.....	839
Rosdian Harmashinta Wahyu Arina	
Yulius Pratomo	
ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA AMERIKA SERIKAT TERHADAP FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT PERIODE 2005.02-2015.07.....	859
Sugiartiningih	

ACCELERATING ECONOMIC DEVELOPMENT IN SURABAYA CITY THROUGH
SECTORAL LINKAGES AND COMPETITIVENESS IN THE SECTOR OF TRADE,
HOTEL AND RESTAURANT 879

Nurul Istifadah

PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN LAJU INFLASI
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA: ANALISIS PANEL DATA... 899

Sumiyarti

PENGARUH NILAI TUKAR DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP
HARGA IMPOR DI INDONESIA..... 919

Sri Isnowati

Mulyo Budi Setiawan

ANALISIS PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN UKM
UNTUK MENGHADAPI MEA (STUDI KASUS UKM BAKPIA
DI MINOMARTANI SLEMAN) 933

V. Wiratna Sujarweni

Lila Retnani Utami

RUMPUN AKUNTANSI

PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP PERUBAHAN HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI 949

Niki Hadian

Thia Rahmawati Hilman

Yogo Heru Prayitno

Remon Gunanta

PENGARUH BUDAYA TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS
INFORMASI (STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN) 966

Wahyu Prasetyo

ANALISIS PERBEDAAN PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH TERHADAP TINDAK KORUPSI PEMERINTAH
DAERAH DI INDONESIA: KAJIAN PADA PENERAPAN SISTEM INFORMASI
KEUANGAN DAERAH (SIKD) 973

Aris Eddy Sarwono

Y Anni Aryani

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELARASAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI 991

Anton

E. Setiawan

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI.....	1013
Iin Indarti	
Emma Rani Nuristya	
DETERMINAN <i>AUDIT DELAY</i> , <i>AUDIT SWITCHING</i> DAN KUALITAS AUDIT: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2011-2014	1036
Ronald Tehupuring	
Theresia Febiengry Sitanala	
KEPATUHAN PERUSAHAAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN WAJIB (<i>MANDATORY DISCLOSURE</i>) DAN FAKTOR-FAKTOR <i>CORPORATE</i> <i>GOVERNANCE</i> YANG MEMPENGARUHINYA.....	1056
Siti Rochmah Ika	
Fitri Nur Hayati	
ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PERGURUAN TINGGI NEGERI BADAN HUKUM DITENGAH KANCAH PERUBAHAN	1079
Arthaingan H. Mutiha	
UJI MODEL <i>ACCELERATED LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI.....	1100
Suhendro	
Djumali	
OPTIMALISASI PAJAK DAERAH UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAERAH DALAM KERANGKA OTONOMI DAERAH DI KOTA PADANG.....	1125
Fefri Indra Arza	
Erly Mulyani	
OTOMATISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DENGAN <i>VISUAL BASIC FOR APPLICATION (VBA)</i> <i>MS. EXCEL</i>	1147
Purwanto	
PENGARUH MEKANISME <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN KONDISI <i>FINANCIAL</i> <i>DISTRESS</i> TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN.....	1167
Godeliva Poluan	
Paskah Ika Nugroho	
<i>IFRS</i> DAN KUALITAS AKUNTANSI DI INDONESIA	1191
Garry Christ Himawan	
Paskah Ika Nugroho	

PRAKTIK PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN (PERSERO) DI INDONESIA	1205
Rani Dame Simanjorang Supatmi	
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP <i>EARNINGS INFORMATIVENESS</i> DAN KEMAMPUAN INVESTOR DALAM MEMPREDIKSI LABA MASA DEPAN PERUSAHAAN	1222
Oktavia	
PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN PEMAHAMAN <i>GCG</i> TERHADAP KINERJA AUDITOR DI JAWA TENGAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING	1240
Febrina Nafasati Prihantini Yohanes Suhardjo	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN APARAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH (STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SEMARANG)	1256
Hervina Isnayulia Kharismawati Elisabeth Penti Kurniawati	
ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMETASI SIMDA DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD SE JATENG DAN DIY	1281
Mohammad Alfian Ari Kuncara Widagdo	
PENGUJIAN KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN <i>MODIFIED DELONE MCLEON METHOD</i> PADA PNPB UPK MANDIRI..	1297
Siti Nur Hadiyati Mohammad Alfian	
PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	1315
Handoko A Hasthoro Wenri Septianto	
SKEPTISISME PROFESIONAL DALAM PERSONAL AUDITOR DAN PENGARUHNYA PADA KEMAMPUAN MENDETEKSI <i>FRAUD</i>	1328
Stefani Lily Indarto	
KEBERADAAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH <i>FINANCIAL DISTRESS</i> TERHADAP <i>EARNINGS MANAGEMENT</i>	1348
Dody Hapsoro Adrianus Billy Hartomo	

SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA DESA	1376
Ari Kuncara Widagdo	
Agus Widodo	
Muhammad Ismail	
PENGUJIAN KAUSAL PREDIKTIF ATAS ISSU <i>FORMAL CONTROL</i> , <i>KNOWLEDGE OF CONTROL</i> , DAN KINERJA SISTEM <i>ELECTRONIC DATA</i> <i>INTERCHANGE</i> : TELAAH PELUANG BAGI PROFESI AKUNTAN INDONESIA DALAM MENYONGSONG REALISASI <i>ASEAN ECONOMIC COMMUNITY</i>	
	1404
F.X. Kurniawan Tjakrawala	
Yunsa Lianto	
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI JAWA TENGAH.....	
	1425
Tiara Pandansari	
PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEKUENSI EKONOMI	
	1443
Dody Hapsoro	
Ratna Dwi Sulistyarini	
MENTAL ACCOUNTING PADA PENDAPATAN EKSTRA PEMERINTAH DAERAH ATAS PAJAK BUMI DAN BANGUNAN SEKTOR PEDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB-P2).....	
	1465
Arum Puspita Sari	
MI Mitha Dwi Restuti	
PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPASIPATIF, KEJELASAN SASARAN ANGARAN, DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL.....	
	1475
Akhmad Saebani	
Nugrahini Lastiningsih	
PENGARUH PROFIL KEPALA DAERAH TERHADAP KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR)	
	1498
Ari Kuncara Widagdo	
Moh. Badrul Munir	

TELAAH KEARIFAN LOKAL TERHADAP AKUNTABILITAS LUMBUNG
DESA SEBAGAI IMPLEMENTASI KETAHANAN PANGAN UNGGULAN
DI ERA MEA..... 1528
Yunus Harjito
Ambang Cahyo Wibowo
Djoko Suhardjanto

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA
PEMERINTAH DAERAH: PROSES PENGADAAN BARANG/JASA..... 1548
Purtanto

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI NILAI PENGUAT KARAKTERISTIK PRODUK SEPATU BORDIR “BANG KODIR”: STUDI FENOMENOLOGI PADA KELOMPOK USAHA PEMUDA

Nanang Shonhadji
STIE Perbanas Surabaya
nanang@perbanas.ac.id

Hariadi Yutanto
STIE Perbanas Surabaya
antok@perbanas.ac.id

ABSTRAK

This study aimed to describe the phenomenon of youth groups to develop business ventures shoes are loaded with the values of local wisdom and spiritual attached to Bangil society Pasuruan. This shoes business group in the end able to penetrate the markets of Southeast Asia and even the Middle East. Phenomenological research methods used in this study with research sites in the shoes business group “Bang Kodir” (Bangil Kota Bordir). Inductive data obtained with an open and in-depth interviews in a few key informants. Results of the study revealed that the youth group has managed to take advantage of local wisdom and religious values as the hallmark in making the contour and texture of shoes that are not only aesthetically unique art, but also can improve the marketability of the products to global customers. Some constraints was a challenged for this young business group to increase sales and improve financial management has also become a part of the findings in this study. In addition the findings of this study also revealed that the group has become the embryo for the birth of a new entrepreneur who are ready to fight in the domestic and global market as a value of the social responsibility accounting.

Keywords: *Accounting for social accountability, local wisdom, phenomenology, training and production*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena perjuangan kelompok pemuda untuk mengembangkan usaha bisnis sepatu yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal dan spiritual yang melekat pada masyarakat Bangil Kabupaten Pasuruan. Kelompok usaha sepatu ini pada akhirnya mampu menembus pasar Asia Tenggara bahkan Timur Tengah. Metode penelitian fenomenologi digunakan dalam penelitian ini dengan situs penelitian pada usaha kelompok usaha sepatu Bang Kodir (Bangil Kota Bordir). Data induktif diperoleh dengan wawancara terbuka dan mendalam pada beberapa informan kunci. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelompok usaha pemuda ini telah berhasil memanfaatkan kearifan lokal dan nilai-nilai religius

sebagai ciri khas dalam membuat kontur dan tekstur sepatu yang tidak hanya menjadi seni estetis yang unik namun juga dapat meningkatkan daya jual produk kepada pelanggan global. Beberapa kendala menjadi tantangan bagi kelompok usaha pemuda ini untuk meningkatkan penjualan serta memperbaiki pengelolaan keuangan yang sehat juga menjadi bagian temuan dalam penelitian ini. Selain itu hasil temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa usaha sepatu Bang Kodir telah menjadi embrio bagi lahirnya pemuda-pemuda yang siap berjuang di pasar sepatu nusantara sebagai wujud akuntansi pertanggungjawaban sosialnya.

Kata kunci: akuntansi pertanggungjawaban sosial, kearifan lokal, fenomenologi, pelatihan dan produksi

PENDAHULUAN

Peran pemuda dalam pembangunan sangat penting karena dianggap berada dalam usia yang produktif untuk menunjang berbagai aktivitas pembangunan di berbagai sektor. Jumlah populasi pemuda yang mencapai hampir 42 juta jiwa ini, maka pemuda dapat menentukan arah kemajuan bangsa ke depan. Oleh karena itu, Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang dapat menunjang pemberdayaan pemuda agar lebih produktif dalam berbagai bidang (Rohaniyah, 2011). Sebagian pemuda memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi dan memperoleh bekal di masa depan, sebagian lagi menghadapi kenyataan tidak mengenyam pendidikan tinggi atau bahkan putus sekolah. Sebagian pemuda dapat diserap di pasar tenaga kerja, dan sebagian lagi tersisih dari persaingan dan menjadi kelompok yang statis. Tidak sedikit pula yang terjun dalam dunia usaha dari mulai yang kecil sampai yang besar. Pilihan untuk masuk tenaga kerja formal memiliki kecenderungan yang kuat, sementara yang terjun dalam bidang kewirausahaan masih sangat minim. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya kelompok pengangguran pada usia produktif (Hodidjah, 2011).

Pendidikan secara formal untuk menggiring pemuda pada kewirausahaan belumlah cukup. Pendidikan yang ada sekarang belum mendukung dalam menciptakan wirausahawan baru, atau dalam membangun kemandirian pemuda melalui kegiatan wirausaha. Pemerintah telah mengupayakan pemberdayaan kewirausahaan pemuda dengan melibatkan berbagai pihak seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga, dinas UMKM dan Koperasi diberbagai provinsi dan kota besara, Perguruan Tinggi termasuk BUMN untuk memfasilitasi pelatihan dan pembiayaan. Dampak yang diharapkan adalah terjadi sinergitas antar berbagai pihak dalam mendorong pengembangan kewirausahaan pemuda (Hodidjah, 2011). Inisiatif dari berbagai pihak patut dihargai. Tapi yang lebih perhatikan adalah bagaimana kelompok-kelompok pemuda memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya di masyarakat melalui kegiatan usaha yang produktif. Tidak terkecuali, kelompok pemuda yang memiliki kreativitas seperti di Kecamatan Bangil ini.

Bangil adalah kota kecil antara jalur Surabaya - Pasuruan, dengan mayoritas penduduknya adalah suku Jawa, namun kota ini juga dihuni oleh orang-orang dari berbagai suku, mulai dari Madura, Arab, Tionghoa dan Banjar. Pola budaya yang bercirikan spiritual yang tinggi dengan budaya yang masih menjunjung tinggi kearifan budaya lokal menunjang suasana kehidupan masyarakat yang tentram, aman dan berbudaya islami. Kondisi inilah yang sangat menunjang percepatan roda perekonomian di kecamatan Bangil sehingga banyak kantor pemerintahan yang sebelumnya di pusatkan di Kota Pasuruan pada akhirnya harus dipindahkan

ke Kota Bangil, salah satunya Kantor Dinas Industri Perdagangan dan UMKM Kota Pasuruan yang telah membangun sentra industri Bordir di Kecamatan Bangil ini (Republika, 7 November 2014).

Mengacu pada karakteristik budaya dan sosio spiritual masyarakat Bangil tersebut maka, upaya untuk memberdayakan diri dirasakan pula oleh kelompok pemuda di Kampung Kauman Kecamatan Bangil. Kelompok pemuda ini mulai merintis usaha yang tidak jauh dari citra dan karakteristik Kota Bangil tersebut sebagai Kota Santri dan Kota Bordir. Berawalkan dari sebuah kesamaan pikiran tersebut beberapa pemuda yang peduli terhadap perkembangan Sumber Daya Manusia dan perlunya industri usaha kreatif maka muncullah ide untuk membuat suatu bentuk produk kerajinan sepatu Bordir.

Aspek bahan baku sepatu bordir banyak diperoleh dari wilayah Surabaya dan Sidoarjo, seperti kain kasa, sol, busa dan benang pital. Motif dan desain sepatu juga banyak diwarnai oleh nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan budaya lokal setempat yang memadukan filosofi motif batik dan motif Timur Tengah. Bahan baku limbah yang bersifat curah juga mudah di dapat dari beberapa industri tekstil yang berda di wiyah Pasuruan seperti easterntex dan industri manufaktur yang terdapat di *Pasuruan Industri Estate Rembang* (PIER). Adanya industri besar ini juga sangat membantu motivasi dan inovasi kelompok pemuda yang ingin memproduksi sepatu bordir. Oleh karena itu, aspek bahan baku untuk usaha ini relatif lebih siap dan mudah diperoleh.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kearifan Lokal

Menurut Rahyono (2009:7) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Definisi kearifan lokal tersebut, paling tidak menyiratkan beberapa konsep, yaitu:

1. Kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang, yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang;
2. Kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemilikinya;
3. Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya.

Ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengkategorisasikan kebudayaan manusia yang menjadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktivitas sosial, artifak. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari (Koentjaraningrat, 2009; Rahyono 2009).

Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan tradisional dan kearifan kini berbeda dengan kearifan lokal. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Rahyono, 2009). Kearifan lokal bisa merupakan kearifan yang belum lama muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan alam dan interaksinya dengan masyarakat serta budaya lain (Ulfa, 2014; Tumanggor, 2007). Oleh karena itu, kearifan lokal tidak selalu bersifat tradisional karena dia dapat mencakup kearifan masa kini dan karena itu pula lebih luas maknanya daripada kearifan tradisional.

Akuntansi Sosial

Definisi Akuntansi Sosial Akuntansi Sosial sering juga disebut Akuntansi Lingkungan ataupun Akuntansi Sosial Ekonomi, oleh Arfan (2008) didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran; yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Akuntansi sosial mengidentifikasi, menilai dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dan negara dalam memelihara kualitas hidup masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya.. Dalam pengertian yang luas dalam himpunan untuk manajemen akuntansi lingkungan merupakan proses akunting yang:

1. Mengenali, mencari, dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktik laporan yang konvensional;
2. Mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam sistem laporan yang konvensional;
3. Mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktik-praktik pelaporan konvensional;
4. Merencanakan bentuk-bentuk baru sistem laporan finansial dan non finansial, sistem informasi dan sistem pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya;
5. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan, dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal;
6. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area dimana kriteria finansial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan;

Mencoba cara-cara dimana sistem berkelanjutan dapat dinilai dan digabungkan menjadi kebiasaan yang berhubungan dengan organisasi. Dalam pengertian sempit, sebagaimana dikemukakan dalam Natural Resource Accounting, salah satu dokumen INTOSAI *Working Group on Environmental Auditing* menyatakan bahwa “akuntansi lingkungan sebagai kompilasi data lingkungan dalam kerangka kerja akuntansi”. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dilihat bahwa akuntansi sosial memberikan gambaran mengenai interaksi dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Akuntansi sosial juga memberikan

informasi yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja sosial dari perusahaan (Gray, 2008; Gaffikin, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan situs penelitian pada usaha kelompok pemuda usaha sepatu bordir “Bang Kodir” di Kecamatan Bangil dengan pemilihan wawancara pada informan kunci yang terkait langsung ada proses usaha tersebut Bungin, 2010). Analisis data pada penelitian fenomenologi ini merujuk pada penjelasan Cresswell (1996) yang membagi dalam beberapa langkah teknik analisa data penelitian yaitu:

1. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman kelompok pemuda yang menjalankan usaha sepatu bordir di Bangil yang telah dikumpulkan.
2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh informan dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
4. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
5. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada informan) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
6. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan mengenai fenomena tersebut. Kemudian membuat laporan penelitian.

PEMBAHASAN

Tekstur Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Aspek sarana infrastruktur produksi dan penjualan sepatu bordir Bangil sampai dengan saat ini terus mendapat respon positif dari pembeli. bahkan untuk sekarang ini pembeli tidak hanya berasal dari wilayah Jawa Timur saja namun juga sudah merambah ke luar Jawa Timur bahkan ke luar pulau Jawa. Dukungan dari pemerintah daerah juga sudah nyata yaitu melalui program BANG KODIR (Bangil Kota Bordir) menjadi sangat menarik untuk dipelajari. Di Bangil telah ada sentra kerajinan bordir. Secara teratur dan terencana, para UKM di sentra tersebut di dorong untuk terus menerus meningkatkan kualitas produknya, agar mampu bersaing dengan produk bordir dari daerah lain, seperti Malang dan Tasikmalaya. Melalui program Bang Kodir, upaya promosi baik di dalam negeri maupun luar negeri terus digalakkan. Jadi tidak heran bila saat ini produk sepatu bordir Bangil telah menjadi salah satu alternatif pilihan wira

usaha bagi penduduk usia angkatan kerja. Keberadaan sentra Bordir di Bangil tersebut sangat jelas telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi para banyak orang, sekaligus menjadikan orang tidak perlu berbondong-bondong mencari kerja ke Surabaya. Dengan demikian aspek infrastruktur untuk menunjang pemasaran dan produksi untuk produk sepatu bordir ini sudah siap dan tidak terkendala. Begitu juga dengan aspek teknis dengan memiliki identitas sebagai daerah pusat bordir dengan lokasi yang mudah dijangkau telah mendukung. Oleh karena itu, nantinya dari Bangil, mereka mampu mengendalikan bisnis bordirnya di kota-kota besar.

Kelompok usaha pemuda yang dikoordinir oleh Mas Rifki ini memiliki anggota yang tersebar di wilayah Kauman, Gempeng, Kersikan dan Pogar kecamatan Bangil. Kelompok ini tetap berkomitmen untuk tetap melakukan inovasi dan memproduksi sepatu bordir khas Kota Bangil. Kehadiran kelompok dan usaha mereka memberikan bukti nyata bagi masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga borongan membordir, burci dan ngemal yang tentunya akan meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan bagi lingkungan masyarakatnya. Vitalitas usaha sepatu bordir ini juga dirasakan oleh ibu-ibu yang sebageaian besar menjadi karyawan lepas (tenaga honorer) guna membantu perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan fungsinya sebagai ibu rumah tangga yang memang harus mereka lakukan seiring dengan keyakinan syariah pada lingkungan masyarakat bangil yang religius bahwa wanita adalah penjaga “harta” suami di rumah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa untuk wilayah Kecamatan Bangil setidaknya terdapat empat pengusaha sepatu bordir yang masing-masing memiliki tenaga kerja honorer yang berasal dari warga masyarakat sekitar usaha sebanyak 10-20 orang (lihat Gambar 2 berikut ini). Kehadiran usaha sepatu bordir ini sangat diharapkan oleh masyarakat selain mampu memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar juga dirasakan sebagai motivasi psikologis bagi pemuda yang masuk dalam usia angkatan kerja bahwa peluang menjadi wirausaha dan pebisnis mandiri dalam bidang kerajinan sepatu bordir masih sangat terbuka lebar.



Gambar 1
Keterlibatan Masyarakat dalam Usaha Sepatu Bordir

Identitas Spiritual pada Kearifan Budaya Lokal sebagai Penguat Nilai Produk

Aspek geografis dan kultur budaya masyarakat bangil yang sangat kental dengan nuansa spiritual pada hakekatnya merupakan warisan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas produk sepatu yang memiliki keunikan. Berbagai macam budaya lokal yang bernuansa religius pada masyarakat bangil sebenarnya mampu menjadi modal awal bagi pengembangan usaha sepatu bordir ini. Era pasar global yang menciptakan pasar semakin kompetitif maka memanfaatkan kearifan budaya lokal sebagai keunikan produk sepatu bangil merupakan keuntungan bagi pelaku industri kreatif untuk mempromosikan produknya ke pasar global (Krisnato, 2009).

Identitas kearifan budaya lokal bernuansa spiritual pada desain sepatu bordir bangil dengan motif garis asimetris tebal dan jelas. Tebal dan jelasnya motif melambangkan bahwa kehidupan dunia merupakan perumpamaan jalan manusia bertemu Tuhannya (Allah SWT) yang sudah di jelaskan dalam Kitab suci (Alquran) dan hadist mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui. Garis asimetris merupakan perumpamaan bahwa alam dunia di hiasi oleh perilaku manusia yang tidak seimbang dan penuh kebingungan untuk kembali kepada kepada Tuhannya. Asimetris ini juga dimaknai sebagai jalan panjang yang penuh liku dalam kehidupan dunia yang pada hakekatnya hanya sementara. Motif garis asimetris ini kadangkala tersusun berbaris yang memiliki makna bahwa dalam posisi berbaris maka ada tali persaudaraan yang kuat dan saling menguatkan (Covarubias, 2013:259). Penggunaan motif ini terbukti sangat diminati oleh pelanggan dari negara Brunei Darusalam dan negara di kawasan Afrika. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Informan (Mas Rifki) dalam suatu sesi wawancara di bengkel kerjanya sebagai berikut:

Memang ada pesanan khusus dari pelanggan untuk gambar kainnya, atau bordirannya, mereka suka yang mana ya...kita buat. Tapi yang jelas untuk pelanggan kawasan tertentu mereka suka yang bernuansa spiritual. Brunei dan Afrika mereka suka motif garis menyerupai motif kaligrafi garis-garis atau kotak-kotak tapi tidak selalu simetris sama kiri kanannya. Saya sendiri juga gak tau kenapa mereka suka motif seperti itu. Sampai saat ini penulan kita naik terus dengan motif bernuansa spiritual. (Bangil, 28 Agustus 2015; 15.20 WIB)



Gambar 2
Garis Asimetris



Gambar 3. Flora dan Fauna



Gambar 4. Bulan Tsabit

Begitu juga dengan motif flora dan fauna khususnya yang berwarna coklat, motif ini menurut informan seringkali dipesan oleh rombongan ibu-ibu yang ingin beribadah umroh bersama-sama. Motif flora dan fauna berwarna coklat ini melambangkan keaneka ragaman budaya nusantara yang melambangkan kearifan dan keluhuran, warna coklat menurut informan identik dengan warna dasar tanah dimana manusia pertama diciptakan dan pada akhirnya kembali ke tanah (Asry, 2010). Begitu dalamnya nilai spiritual tersebut seringkali menyebabkan makna yang terkandung pada motif sepatu bordir samar oleh budaya hedonism (Rustan, 2010).

Motif bulan tsabit, motif ini banyak disukai oleh pelanggan lokal yang berasal dari Jawa Timur, Bandung dan Kalimantan. Bulan sabit merupakan perlambang keikhlasan dan keagungan. Menurut informan bulan sabit ini nilai spiritualnya sangat dalam. Informan menjelaskan bahwa Bualn sabit tidak harus identik dengan maskulin namun juga feminin seperti yang diungkapkan dalam suatu sesi wawancara dengan ibu titik yang merupakan informan utama dalam penelitian ini:

Bulan tsabit itu melambangkan keikhlasan seorang ibu oleh pengabdianya kepada keluarga tidak peduli tatkala susah maupun senang, duka maupun suka bulan sabit dengan keihlasannya akan terus menyinari bumi. Sabit juga maknanya tidak mesti berkurang karena tsabit tetaplah bulan penuh yang rela terhalang oleh keindahan dan keagungan bumi dan bulan sebagai kluarganya. Saya mesti menjelaskan begitu ketika ada pelanggan yang menanyakan makna motif itu. Jadi anehnya kadangkala mereka pelanggan saya itu tidak tertarik untuk membeli atau unguin belum waktunya membeli kembali karena yang lama masih ada. Namun pada akhirnya mereka jadi beli lagi mungkin karena makna dalam motif sepatu bordir itu. (Rumah ibu Titik, Desa Dermo, Bangil 3 September 2015; 14.50 WIB)

Penelitian ini membuktikan bahwa kekuatan kearifan budaya lokal yang disemaikan pada produk pada prosesnya merupakan aktifitas nilai tambah yang dilakukan oleh manajemen usaha kecil dan menengah dari kelompok pemuda di Kecamatan Bangil ini untuk menjawab tantangan pasar global (Ari, 2011; DuPuis, 2008). Masyarakat Bangil yang religius dan dikenal dengan kota santri pada akhirnya tidak bisa meninggalkan kearifan budaya lokal yang melekat dengan nilai spiritual yang dalam pada setiap kreatifitas usahanya. Kekuatan nilai spiritual pada kearifan budaya lokal yang dimiliki masyarakat bangil telah mampu dijadikan desain produk dan kemasan yang bernilai jual tinggi oleh kelompo pemuda tersebut (Klimchuk *et al.* 2006)

KESIMPULAN DAN SARAN

Adaptasi lingkungan usaha untuk mampu memberikan bantuan peningkatan kesejahteraan telah mampu ditunjukkan oleh usaha kelompok pemuda sepatu Bordir Bank Kodir Bangil. Ibu-ibu dan para pemuda sekitar usaha dilibatkan dalam suatu bentuk inkubasi dan gerakan usaha mandiri untuk mampu menjadi penggerak perekonomian keluarga dan masyarakat yang lebih luas merupakan wujud penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok pemuda di kecamatan Bangil melalui usaha pembuatan dan penjualan sepatu bordir. Keberadaan budaya lokal masyarakat memberikan nilai tambah bagi penguatan citra dan keunikan suatu produk untuk memenangkan pasar global yang

kompetitif. Nilai-nilai kearifan dan keluhuran dari budaya lokal masyarakat bangil yang religius mampu diintegrasikan dengan motif sepatu bordir yang terbukti memberikan nilai tambah penjualan produk tidak hanya pada pasar lokal dan nasional namun sudah mampu berkompetisi di pasar global. Meskipun demikian, keberagaman budaya lokal masyarakat kecamatan Bangil belum mampu diungkapkan oleh peneliti secara menyeluruh agar dapat diperoleh nilai penguatan kearifan budaya lokal yang lebih banyak untuk dimanfaatkan sebagai nilai penambah keunggulan di setiap kreatifitas dan usaha masyarakat bangil. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengagendakan bentuk penelitian yang mampu menggali lebih dalam makna simbolis yang ada dalam setiap bentuk kreatifitas masyarakat yang kaya dengan pengaruh kearifan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, Guler dan Crowther, David. 2008. *“Evaluating Sustainability: a Need for Standards”*. Issues in Social and Environmental Accounting. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 19-35.
- Arfan Ikhsan. 2008. Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ari Wulandari. 2011. Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik Pengarang: Penerbit: ANDI Yogyakarta
- Asry, Yusuf. Menelusuri Kearifan Lokal Di Bumi Nusantara. (Melalui Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural Antara Pemuka Agama Pusat dan daerah di Provinsi Maluku Utara, Papua, Maluku). Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2010.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta : Kencana
- DuPuis, Steven & Silva John. 2008. *Package Design Work Book*, USA :Rockport Publishers, Inc
- FX, Rahyono. 2009. Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatama. Widyastra
- Gray, Rob. 2008. *“Social and Environmental Accounting and Reporting: From Ridicule to Revolution? From Hope to Hubris? A Personal Review of Field”*. Issues in Social and Environmental Accounting. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 3-18.
- Gaffikin, Michael. 2008. *Accounting Theory Research, Regulation and Accounting Practice*. N.S.W.: Pearson Education.
- Hodidjah, Rustono, W.S, Oyon, H.P dan Didin Abdul Muiz. 2011. Ibm Kelompok Usaha Pemuda Bidang Kerajinan, Souvenir, Sablon dan Percetakan. Artikel terpublikasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia
- Klimchuk, Rosner & Krasovec. A. Sandra. 2006. *Packaging Design Successful Product Branding From Concept to Shelf* atau *Desain Kemasan Perencanaan Merek Produk*

yang Berhasil Mulai dari Konsep Sampai Penjualan, terjemahan Bob Sabran. 2007, Jakarta : Erlangga

Krisnato Sri, *Seni Kriya Dan Kearifan Lokal Dalam Lintasan Ruang dan Waktu*, B.I.D. ISI Yogyakarta. Yogyakarta, 2009.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. 2009

Miguel Covarrubias. Sunaryo Basuki. 2013. *Island of Bali atau Pulau Bali yang Menakjubkan*, terjemahan, Denpasar : Udayana University Press

Rohaniyah, Suci, 2011. *Pola Pemberdayaan Pemuda dengan pelatihan manajemen terpadu*. Rosdakarya Bandung

Rustan, Suriyanto. 2010. *Hurufonttipografi*, Jakarta : PT. Gramedia

Tumanggor, Rusmin. “Pemberdayaan Kearifan Lokal Memacu Kesetaraan Komunitas Adat Terpencil” dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol.12. No.01, januari-April 2007. H.9- 12.

Ulfah Fajarini. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Sosio Didaktika, Vol. 1, No. 2 Des 2014